

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI PADA MANAJEMEN LABA

Sri Ruwanti

sriruwanti@yahoo.com

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

The result from Lin, Wu, Fang & Wun, (2014) show that the negative association between earnings management and institutional investor shareholdings. They find if corporate financial statements tend toward conservatism, institutional investor shareholdings could increase managers' incentive to manage earnings. Motivated from them, this study aims to analyze whether conservatism accounting has influence on earnings management. With use manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012-2015. The population of this study amounted 132 companies, where sample amounted 32 with sample selection criteria. I find that accounting conservatism has influence to earnings management.

Keywords: *Conversatism, earnings management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun dan disajikan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan. Oleh karenanya laporan keuangan menjadi sangat penting dalam lingkungan bisnis. Keputusan ekonomi yang diambil di antaranya terkait dengan keputusan investasi, utang, pengembangan maupun kompensasi yang akan diberikan kepada para manajer. Manajer sebagai perpanjangan tangan pemilik memiliki tugas untuk mengelola perusahaan. Pemilik (stockholders) mengharapkan hasil dari investasi yang diberikan kepada perusahaan. Hasil yang diterima pemilik dapat berupa dividen. Besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemilik salah satunya bergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan.

Manajer dianggap berprestasi jika dianggap mampu mengelola perusahaan dengan baik. Salah satu tolok ukur yang digunakan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Jika manajer mampu mencapai atau melampaui target yang ditentukan maka manajer biasanya mendapatkan kompensasi atas pencapaiannya tersebut, misalnya dalam bentuk bonus yang didasari laba. Karena didorong alasan tersebut maka manajer melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer untuk mengelola laba sedemikian rupa sehingga sesuai yang diharapkan. Cara yang dapat dilakukan manajer ialah dengan memilih kebijakan akuntansi dari seperangkat kebijakan dimana kebijakan yang dipilih dapat meningkatkan utilitas mereka sendiri atau nilai pasar perusahaan (Scott, 2003).

Scott (2003) menguraikan bagaimana manajer mengelola laba bersih, mengacu pada penelitian Healy dalam Scott (2003) yaitu; yang pertama dengan mengendalikan berbagai bentuk akrual, dimana akrual didefinisikan secara luas mencakup porsi item pendapatan dan beban pada laporan laba rugi yang tidak diwakili oleh arus kas. Yang kedua dengan mengubah kebijakan akuntansi. Bentuk-bentuk akrual antara lain:

- a. Beban amortisasi. Beban amortisasi tahunan ditetapkan oleh kebijakan amortisasi dan estimasinya dari umur manfaat aset. Pada kebijakan ini, beban amortisasi adalah sebuah akrual non diskresi (non-discretionary accrual).
- b. Peningkatan pada piutang bersih. Misalkan saja hal tersebut diperoleh dari penurunan cadangan kerugian piutang, yaitu hasil dari perkiraan yang kurang konservatif daripada tahun sebelumnya. Akrual ini adalah diskresi, karena manajemen lebih fleksibel untuk mengendalikan jumlah.
- c. Peningkatan persediaan. Misalkan saja ini diperoleh dari pemanufakturan perusahaan untuk barang persediaan selama sebuah periode dari kelebihan kapasitas pemanufakturan.
- d. Penurunan utang dagang dan kewajiban akrual. Diasumsikan bahwa ini diperoleh dari perusahaan yang lebih optimistik tentang klaim garansi atas pada produk-produk perusahaan yang telah terjadi

pada tahun-tahun sebelumnya. Disamping itu, penurunan bisa disebabkan batas tertentu item sebagai kontijensi daripada sebagai akrual. Disini kita melihat bahwa dapat cukup ruang untuk diskresi akrual pada utang dagang.

Bila dipandang dari motivasi manajer melakukan manajemen laba untuk meningkatkan utilitasnya, maka hal ini dapat menimbulkan perilaku oportunistik. Oleh karenanya perlu adanya mekanisme yang dapat mengurangi manajemen laba. Pada penelitian Gao (2013) menyimpulkan:

“Managers who have stakes in the accounting report are able to influence transaction characteristics. Such earnings management is ex post rational for managers but ex ante inefficient. To safeguard against such ex post opportunism, the optimal ex ante accounting rule is conservative in the sense that it requires more verification of the transaction characteristics favorable to managers. Thus, this rationale for conservatism is as general as the managers’ ability and incentive to inflate transaction characteristics”.

Akuntansi bersifat fleksibel yang berarti pembuat laporan keuangan bisa memilih satu dari beberapa metode yang telah ditetapkan di dalam standar. Pemilihan tersebut memberikan ruang kepada pembuat laporan keuangan untuk lebih konservatif. Menurut Wolk, Dodd dan Rozycki (2008) konservatisme didefinisikan sebagai suatu usaha untuk memilih metode akuntansi yang “berterima umum” yang menghasilkan beberapa hal berikut:

- a. Pengakuan pendapatan yang lebih lambat
- b. Pengakuan beban yang lebih cepat
- c. Penilaian aset yang lebih rendah
- d. Penilaian utang yang lebih tinggi

Basu (1995) menginterpretasi konservatisme sebagai hasil laba yang mencerminkan berita buruk lebih cepat dari berita baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi pada manajemen laba yang dimotivasi oleh penelitian Lin, Wu, Fang & Wun, (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara manajemen laba dan kepemilikan investor institusional dan jika laporan keuangan perusahaan cenderung konservatif maka investor institusional akan meningkatkan insentif manajer untuk mengelola laba.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Earning management atau manajemen laba masih banyak dibahas dalam penelitian-penelitian akuntansi maupun keuangan setidaknya dalam dua dekade terakhir terutama kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi oleh investor dan terkait *corporate governance*. Misalnya saja dalam penelitian Cheng dan Warfield (2005) manajer dapat menggunakan kebijaksanaan akuntansi mereka untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dan harga saham jika pasar modal mengalami kesulitan dalam mendeteksi manajemen laba. Jika harga saham meningkat dengan manajemen laba, manajer mendapatkan lebih banyak dari penjualan saham di masa depan dibandingkan tanpa manajemen laba, sedangkan dalam Liu dan Lu (2007) menunjukkan bahwa manajemen laba emiten China secara signifikan terkait dengan aspek utama tata kelola perusahaan (*corporate governance*) mereka. Tata kelola perusahaan yang baik meringankan masalah agensi, terutama konflik keagenan antara pemegang saham terbesar (*Controlling Shareholders*) dan pemegang saham minoritas (*minority investor*), yang sering mengambil bentuk *tunneling* dalam konteks Cina. Penelitian tersebut didukung penelitian lain menunjukkan hubungan terbalik antara tata kelola perusahaan dan manajemen laba. Ketentuan tata kelola perusahaan tampaknya membatasi kecenderungan manajemen untuk mengelola pendapatan yang mengarah ke kredibilitas tinggi untuk laporan keuangan. Tes tambahan menunjukkan bahwa hubungan negatif berlaku untuk perusahaan kapitalisasi besar dan menengah tetapi tidak untuk perusahaan kapitalisasi kecil (Bekiris dan Doukakis, 2011).

Decow, Sloan dan Sweeney (1996) menemukan bahwa motivasi penting untuk manipulasi laba adalah keinginan untuk menarik pembiayaan eksternal dengan biaya rendah. Mereka juga menemukan bahwa perusahaan memanipulasi laba adalah: (i) lebih mungkin untuk memiliki dewan direksi didominasi oleh manajemen; (ii) lebih mungkin untuk memiliki Chief Executive Officer yang bersamaan menjabat sebagai Ketua Dewan; (iii) lebih mungkin untuk memiliki Chief Executive Officer yang juga pendiri perusahaan, (iv) cenderung memiliki komite audit; dan (v) cenderung memiliki *blockholder* luar. Akhirnya, mereka menyimpulkan bahwa perusahaan memanipulasi laba mengalami peningkatan yang signifikan dalam biaya modal mereka ketika manipulasi yang dibuat publik.

Mulford dan Comiskey (2010) mendefinisikan *earning management* adalah manipulasi angka pendapatan agar sesuai target yang telah ditetapkan sebelumnya, yang telah ditetapkan manajemen, atau proyeksi yang ditetapkan analis atau suatu jumlah tertentu yang konsisten dengan arus pendapatan agar lebih mulus, lebih berkesinambungan. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimana cara manajer melakukan manajemen laba? salah satunya dengan cara pergeseran pendapatan atau beban. Barua, Lin dan Sbaraglia (2010) meneliti apakah manajer menggunakan klasifikasi bergeser (*classification shifting*) untuk mengelola pendapatan ketika melaporkan operasi dihentikan (*discontinued operation*). Mereka menemukan bukti yang konsisten dengan hipotesis bahwa perusahaan menggeser biaya operasional terhadap pendapatan menurun operasi dihentikan untuk meningkatkan penghasilan inti.

Choi, Mao & Upadhyay (2015) meneliti penerapan Financial Accounting Standards (FAS) 133 tentang akuntansi lindung nilai yang mempengaruhi perataan laba. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan substitusi antara derivatif lindung nilai dan discretionary accrual secara signifikan melemah setelah implementasi FAS 133. Ada peningkatan yang signifikan dalam volatilitas laba terkait dengan derivatif lindung nilai setelah FAS 133.

Kegiatan bisnis suatu perusahaan berjalan tidak lepas dari adanya pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung yaitu dengan mengelola kegiatan operasi dan mengatur keuangan, maupun secara tidak langsung yaitu dengan investasi yang diberikan. Dalam hal ini ada hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen adalah perpanjangan tangan *principal* yang dipilih untuk mengatur perusahaan. Antara *principal* dan *agent* kadangkala memiliki tujuan yang berbeda sehingga timbulah konflik keagenan (*agency conflict*). Ketika manajemen juga memiliki porsi atas kepemilikan perusahaan, maka manajemen cenderung untuk memaksimalkan kemakmurannya dengan cara mengelola laba perusahaan. Lafond & Roychowdury (2008) menguji pengaruh kepemilikan manajerial pada konservatisme pelaporan keuangan. Pemisahan kepemilikan dan kontrol menimbulkan masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham. Konservatisme pelaporan keuangan adalah salah satu mekanisme potensial untuk mengatasi masalah keagenan tersebut. Mereka menemukan bahwa konservatisme yang diukur dengan ketepatan waktu asimetris pendapatan menurun dengan kepemilikan manajerial. Hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan ketepatan waktu asimetris laba adalah kuat untuk berbagai kontrol, khususnya, untuk kesempatan investasi. Pendapat lainnya ialah perusahaan-perusahaan besar dengan lebih banyak keuntungan dan utang akan berusaha untuk menggunakan akuntansi konservatif untuk mengurangi konflik antara pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sebagai kreditur dan pemberi pinjaman dan ada hubungan negatif yang signifikan antara konservatisme akuntansi dan dividen kas (MOUSA, 2014)

Donovan, Frankel & Martin (2015) menemukan bahwa perusahaan yang konservatif memiliki produktivitas aset yang lebih tinggi, resolusi kebangkrutan lebih pendek, dan probabilitas signifikan lebih tinggi dari yang muncul dari kebangkrutan. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntansi konservatisme mempertahankan nilai perusahaan, yang mengarah ke pemulihan kreditur yang lebih tinggi pada standar peminjam. Dan Nikolaev (2010) menemukan bukti bahwa ketergantungan pada kontrak utang publik berhubungan secara positif dengan tingkat ketepatan waktu pengakuan kerugian.

Perusahaan dengan pelaporan keuangan yang lebih konservatif memiliki probabilitas kurang terlibat dalam kegiatan laba manipulatif. Ada hubungan negatif antara manajemen laba dan kepemilikan saham investor institusional. Namun, jika laporan keuangan perusahaan cenderung ke arah konservatisme, kepemilikan saham investor institusional dapat meningkatkan insentif manajer untuk mengelola pendapatan. Hal ini membawa implikasi penting bagi investor untuk membuat keputusan

investasi (Lin, Wu, Fang, Wun, 2014). Cadangan kerugian piutang merupakan salah satu dari banyaknya akun yang mencerminkan konservatisme di dalam laporan posisi keuangan dan perusahaan yang mengurangi aset bersih bisa mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengatur laba (Jackson & Liu, 2010). Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dibangun pada penelitian ini adalah:

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh pada manajemen laba

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing serta yang memiliki laporan keuangan yang telah di publikasikan di bursa efek indonesia serta dapat di download dalam situs www.idx.com dalam periode 2012-2015 sebanyak 132 perusahaan. Teknik *sampling* pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dengan menggunakan metode *purposive sampling* kriteria-kriteria Kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia berturut-turut selama tahun penelitian 2012-2015. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya di *website* bursa efek indonesia pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015. (3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangan berturut-turut selama tahun penelitian 2012-2015. (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki tanggal laporan keuangan yang dipublikasikan per 31 Desember serta telah diaudit oleh auditor selama tahun penelitian yaitu 2012-2015. (5) memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan. Data dalam penelitian ini sebanyak 128 data yang diperoleh dari www.idx.com.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diproxy dengan *Discretionary accruals*. *Discretionary accrual* diukur menggunakan modified Jones model (Dechow et al, 1995). Tahapan dalam menghitung *discretionary accrual*:

1. Menghitung akrual total

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - CFO_{it}$$
2. Estimasi akrual total

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_{1t} \frac{1}{TA_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} + e$$
3. Menghitung non discretionary accruals

$$NDACC_{it} = \alpha_{1t} \frac{1}{TA_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}}$$
4. Discretionary accruals

$$DACC_{it} = \left(\frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) - NDACC_{it}$$

Penjelasan:

$DACC_{it}$ = Discretionary accruals

$NDACC_{it}$ = Non Discretionary accruals

$TACC_{it}$ = Total Accruals

TA_{t-1} = Aset total

$EBXT_{it}$ = Laba sebelum item luar biasa dan pajak

CFO_{it} = Arus kas operasi

ΔREV_t = Perubahan pendapatan

PPE_t = Property, Plant and Equipment

ΔREC_t = Perubahan piutang

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan *Market To Book Ratio* mengacu pada Givoly (2000) dengan pengukuran sebagai berikut:

$$Market\ to\ Book\ Ratio = \frac{Closing\ price}{Equity\ per\ share}$$

Penjelasan:

Closing price = harga penutupan saham perusahaan

Equity per share = total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier dengan persamaan sebagai berikut:

$$DACC = \alpha + \beta_1 MTB + \varepsilon$$

Penjelasan:

DACC = Discretionary Accruals

MTB = Market to Book Ratio

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

ε = Error (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov menunjukkan Asym.Sig Kolmogrov-Smirnov bernilai 0,574 diatas 0,05 yang berarti data terdistribusi dengan normal.

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum MTB sebesar 0,002, nilai maximum 22,291 dan nilai mean sebesar 3,341. Sedangkan untuk discretionary accrual menunjukkan nilai minimum -0,044, nilai maximum 0,605 dan mean sebesar 0,156.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MTB	0,002	22,291	3,341	3,693
DACC	-0,044	0,605	0,156	0,092

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park yang menunjukkan koefisien parameter untuk variabel independen LnMTB tidak signifikan pada 0.05 yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson dengan nilai DW sebesar 1.674 diantara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Adjusted R square menunjukkan nilai 0,024 yang berarti variabel konservatisme akuntansi mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 2,4% yang berarti sangat kecil. Hasil uji regresi menunjukkan nilai sig sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan pada manajemen laba. hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t-Statistic
Intercept	-6,379 ***	-27,141
EPS	-3,517 ***	-3,116
BVS	2,241 ***	2,895
ACIND	3.194,148 ***	2,663
Adj. R ²	0,024	
F-statistic	4,126 **	

***, **, * : coefficient is significant at the level 0.01, 0.05, dan 0,1 respectively.

KESIMPULAN

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Lin, Wu, Fang & Wun, (2014) bahwa ada hubungan negatif antara manajemen laba dan kepemilikan saham investor institusional. Namun, jika laporan keuangan perusahaan cenderung ke arah konservatisme, kepemilikan saham investor institusional dapat meningkatkan insentif manajer untuk mengelola pendapatan serta penelitian Jackson dan Liu (2010) yang menunjukkan bahwa cadangan kerugian piutang merupakan salah satu bentuk konservatisme yang pada gilirannya dapat mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba. Hal ini tidak seperti penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi bisa digunakan untuk mengurangi manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel yang dapat memperkuat pengaruh antara konservatisme akuntansi dan manajemen laba, misalnya kepemilikan saham institusional dan cadangan kerugian piutang.

DAFTAR REFERENSI

- Barua, Abhijit., Steve Lin & Andrew M Sbaraglia. 2010. Earnings management using discontinued operations. *The Accounting Review*. Vol 85 No.5. pp 1485-1509
- Basu, Sudipta. 1995. The conservatism principle and asymmetric timelines of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24. Pp 3-37
- Bekiris, Fivos F & Leonidas C Doukakis. 2011. Corporate governance and accruals earnings management. *Managerial and Decision Economics*. 32. 439-456
- Cheng, Qiang & Terry Warfield. 2005. Equity incentives and earnings management. *The Accounting Review*. Vol 8, No 2. Pp 441-476
- Choi, Jongmoo Jay., Connie X. Mao & Arun D. Upadhyay. 2015. Earnings management and derivative hedging with fair valuation: evidence from the effects of FAS 133. *The Accounting Review*. Vol 90, No.4. pp1437-1467
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan & Amy P. Sweeney. 1995. Detecting earnings management. *The Accounting Review*. Vol 70, No.2. pp 193-225
- _____. 1996. Causes and consequences of earnings manipulation and analysis of firm subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*. Vol 13, No.1
- Donovan, John., Richard M. Frankel & Xiumin Martin. 2015. Accounting conservatism and creditor recovery rate. *The Accounting Review*. Vol 90, No.6. pp 2267-2303
- Givoly, Dan & Carla Hayn. 2000. The changing time-series properties of earnings, cash flow and accruals: Has financial reporting become more conservative. *Journal of Accounting and Economics*, 29. Pp 287-320
- Gao, Pingyang. 2013. A measurement approach to conservatism and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 55. 251-268
- Jackson, Scott B & Xiotao Liu. 2010. The allowance for uncollectible accounts, conservatism and earnings management. *Journal of Accounting Research*. Vol 48, No.3
- Lafond, Ryan & Sugata Roychowdury. 2008. Managerial ownership and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*. Vol 6, No.1
- Lin, Fengyi., Chung-Min Wu., Tzu-Yi Fang & Jheng-Ci Wun. 2014. The relation among accounting conservatism, institutional investors and earnings manipulation. *Economic Modelling*, 37. Pp164-174
- Liu, Qiao & Zhou (Joe) Lu. 2007. Corporate governance and earnings management in Chinese listed company. *Journal of Corporate Finance*, 13. 881-906
- MOUSA, Gehan A. 2014. The Association between Accounting Conservatism and Cash Dividends: Evidence from Emerging Markets. *International of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol 4, No.4. pp 210-220
- Mulford, Charless W & Eugene E. Comiskey. 2010. Deteksi kecurangan akuntansi. *The financial numbers game*. Penerbit PPM
- Nikolaev, Valeri V. 2010. Debt covenants and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*. Vol 48, No.1

- Scott, William R. 2003. Financial Accounting Theory 3rd edition. Pearson Education Canada
- Wolk, Harry I., Dodd, James L. & Rozycki, John J. 2008. Accounting Theory: Conceptual Issues in Political and Economic Environment. 7th Edition. Sage Publication